

**HUBUNGAN AKTUALITAS BERITA
CARA PENYAJIAN DAN TATA LETAK BERITA
TERHADAP MOTIF BERLANGGANAN**

**(SUATU PENELITIAN PADA PELANGGAN HARIAN SUARA MERDEKA
DI KABUPATEN DEMAK)**

S K R I P S I

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ekonomi
Jurusan Manajemen**



Disusun oleh :

**Nama : ALI SODIKIN
NIM : 04.94.4671
NIRM : 94.6.101.02013.50024**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
SEMARANG
2000**

ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul "HUBUNGAN AKTUALITA BERITA CARA PENYAJIAN DAN TATA LETAK BERITA TERHADAP MOTIF BERLANGGANAN" (Suatu Penelitaian Pada Pelanggan Harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak), bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktualitas berita cara penyajian dan tata letak berita terhadap motif berlangganan dilihat dari tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan pelanggan.

Disadari bahwa keputusan untuk berlangganan surat kabar banyak dipengaruhi oleh latar belakang pendapatan dan pendidikan seseorang Hal ini dapat dilihat karena isi surat kabar pada umumnya bersangkutan dengan peristiwa – peristiwa dan kenyataan yang memerlukan pemikiran lebih lanjut. Pada umumnya pelanggan harian Suara Merdeka di kabupaten Demak adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan dan pendidikan menengah keatas, sedangkan bagi mereka yang berpendapatan rendah cenderung lebih mementingkan kebutuhan primer.

Berdasarkan pada analisa chi kuadrat (X^2) diperoleh hasil x^2 hitung lebih besar x^2 tabel, berarti hipotesa ditolak dan hipotesa alternatif diterima. Kemudian untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel – variabel , digunakan koefisien kontingensi dimana hasil analisa C mendekati Cmax , sehingga terdapat hubungan yang cukup erat antara aktualitas berita cara penyajian dan tata letak berita terhadap motif berlangganan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa aktualitas berita cara penyajian dan tata letak berita mempunyai hubungan terhadap motof berlangganan bila dilihat dari tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan pelanggan dan hubungan tersebut cukup erat.

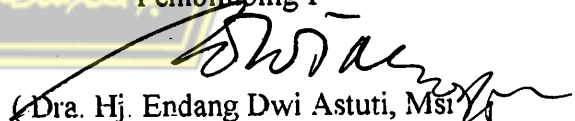
Pembimbing II



(Sri Hartono, SE)

Mengetahui

Pembimbing I

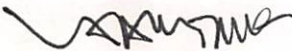


(Dra. Hj. Endang Dwi Astuti, Msi)

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : ALI SODIKIN
NIM : 04.94.4671
NIRM : 94.6.101.02013.50024
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : Manajemen Pemasaran
Judul : HUBUNGAN AKTUALITAS BERITA
CARA PENYAJIAN DAN TATA LETAK BERITA
(Suatu Penelitian Pada Pelanggan Harian
Suara Merdeka di Kabupaten Demak)
Dosen Pembimbing : 1. Dra. Hj. ENDANG DWI ASTUTI, M.Si
2. SRI HARTONO, SE

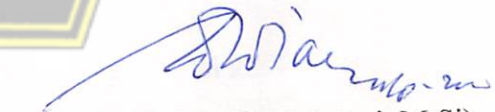
Pembimbing II



(Sri Hartono, SE)

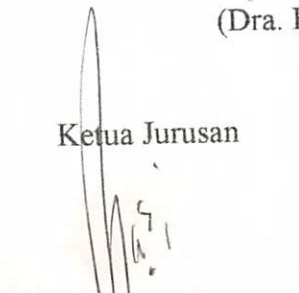
Semarang, Mei 2000

Mengetahui
Pembimbing I



(Dra. Hj. Endang Dwi Astuti, M.Si)

Ketua Jurusan



(Drs. Widiyanto, MSi)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Semua kenikmatan itu akan hilang, kecuali kenikmatan Ahli Syurga dan semua kesusahan itu akan berakhir kecuali kesusahan ahli neraka.
- Sifat orang yang mencari ilmu, kemudian orang tersebut tidak mau mengamalkan ilmunya maka sifat orang tersebut seperti orang yang mengumpulkan harta benda dan tidak mau mengeluarkan zakat.

(Al- Hadits)



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta
- Adik-adikku tersayang
- Teman-teman yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur terima kasih penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat penyelesaian program pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul: “HUBUNGAN AKTUALITAS BERITA CARA PENYAJIAN DAN TATA LETAK BERITA TERHADAP MOTIF BERLANGGANAN” (Suatu Penelitian pada Pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak).

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Hal ini disebabkan keterbatasan-keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu perkenankanlah melalui kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Tatik N. Harahap, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dra. Hj. Endang Dwi Astuti, M.Si dan Bapak Sri Hartono, SE, selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada kami.
4. Agen Maskan, Agen Nurcahya dan Toko Sinar Harapan yang telah memberikan ijin penelitian dan Informasi sehubungan dengan penelitian ini, juga kepada pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak yang bersedia memberikan keterangan melalui pengisian kuesioner.

5. Bapak, Ibu dan Adik-adikku tercinta, atas dorongan dan kritik yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmatNya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.



Semarang, Mei 2000

Penulis

(Ali Sodikin)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORI.....	5
2.1. Pers.....	5
2.2. Aktualitas Berita.....	7
2.3. Cara Penyajian.....	8
2.4. Tata Letak Berita.....	10
2.5. Motif Berlangganan.....	10
2.6. Asumsi yang digunakan.....	11
2.7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Berlangganan.....	12
2.8. Hipotesis.....	12
BAB III : METODE PENELITIAN.....	14
3.1. Sifat Penelitian.....	14
3.2. Lingkup Penelitian.....	14
3.3. Populasi.....	14

	Halaman
11. Tata Letak Berita dan Motif Berlangganan	
Dilihat dari tingkat Pendapatan.....	44
12. Aktualitas Berita dan Motif Berlangganan	
Dilihat dari tingkat Pendidikan.....	45
13. Cara Penyajian dan Motif Berlangganan	
Dilihat dari tingkat Pendidikan.....	47
14. Tata Letak Berita dan Motif Berlangganan	
Dilihat dari tingkat Pendidikan.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Harian Suara Merdeka.....	Lampiran B



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dari sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya dapatlah diketahui bahwa masalah pemasaran, pembelanjaan, produksi dan SDM merupakan masalah *sentral* dalam perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun jangkauan pengertian pemasaran lebih luas, karena selain membahas fungsi-fungsi marketing, mampu pula menganalisis aktivitas-aktivitas badan usaha dalam rangka menggerakkan barang dan jasa dari produsen hingga konsumen.

Dipandang dari segi jangka waktu yang panjang terlihat adanya suatu hubungan yang erat antara vitalitas dan mortalitas sebuah perusahaan dengan dinamika perusahaan dalam hal menghasilkan barang agar kepuasan konsumen pemakai terpenuhi. Namun usaha berbagai perusahaan agar dapat menghasilkan barang yang mampu memberikan kepuasan pada konsumen pemakai hingga memberi dampak positif berupa kelestarian hidup dan laba yang tinggi selalu dihadang oleh kendala-kendala baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Situasi perekonomian dalam masyarakat, berbagai kebijaksanaan dari pemerintah yang berupa peraturan dan perundangan, serta tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat adalah termasuk kendala-kendala yang dimaksudkan. Hal-hal semacam ini harus selalu dimonitor oleh perusahaan dan pengusaha, sebab dengan mengabaikan kendala-kendala yang ada perusahaan akan sulit mengikuti persaingan pasar dan lama-kelamaan akan terancam kelangsungan hidupnya.

Para pemimpin perusahaan pun berpikir secara ekonomis dan realistis untuk mengiklankan barang atau jasanya, tentu akan memilih surat kabar yang beroplak cukup besar sebagai media untuk menyampaikan pesan dan harapan kepada masyarakat. Hal seperti di atas menunjukkan betapa pentingnya bagi perusahaan pers untuk menghasilkan surat kabar agar dorongan dalam diri masyarakat untuk membeli atau berlangganan dapat meningkat.

Penulis hendak meneliti seberapa jauh pengaruh aktualitas berita, cara penyajian, dan tata letak berita dapat menimbulkan seseorang atau sekelompok individu untuk berlangganan. Sedangkan obyek penelitian adalah para pelanggan harian Suara Merdeka yang berdomisili di Kabupaten Demak.

1.2. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian seorang peneliti tentu tidak dapat mengamati secara keseluruhan hal-hal yang menjadi obyek suatu penelitian. Sehubungan dengan banyaknya aspek yang ada dalam aktualitas berita, cara penyajian, tata letak berita dan motif berlangganan, maka penulis hanya membatasi masalah pada:

1. Kegiatan penelitian aktualitas berita, tata letak dan cara penyajian berita yang dilakukan harian Suara Merdeka.
2. Kegiatan penelitian dilakukan pada pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak.
3. Pelanggan harian Suara Merdeka dilihat dari tingkat penghasilan dan latar belakang pendidikan para responden.
4. Faktor lain di luar ke 3 variabel tersebut, di atas dianggap konstanta (tetap).
5. Banyaknya pelanggan hanya ditinjau dari 2 variabel, yaitu pendidikan dan pendapatan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Dalam suatu topik atau judul skripsi biasanya masih sangat umum sifatnya, sehingga untuk merumuskan permasalahannya akan terasa lebih sulit, maka untuk memperjelas masalah yang ada dalam topik di atas penulis memberikan batasan:

1. Seberapa besar pengaruh aktualitas berita, terhadap motif berlangganan?
2. Seberapa besar pengaruh cara penyajian berita, terhadap motif berlangganan?
3. Seberapa besar pengaruh tata letak berita, terhadap motif berlangganan?
4. Seberapa besar pengaruh aktualitas berita, cara penyajian dan tata letak berita terhadap motif berlangganan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kejelasan hubungan antara aktualitas berita, cara penyajian dan tata letak berita terhadap motif berlangganan.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan masalah persuratkabaran pada umumnya.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai melalui penulisan ini adalah:

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menempatkan berita sesuai keinginan pelanggan.
2. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi dan referensi tambahan bagi para peneliti untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pers

2.1.1 Pengertian Pers

Menurut T. Ahmadi dalam bukunya Sistem Pers Indonesia ditulis pada tahun 1985, Pers sebagai suatu usaha penerbitan komunikasi dan mengandung dua syarat pokok yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Pers sebagai suatu badan usaha yang harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan untuk mencari keuntungan demi kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Konsekwensi dari pandangan ini media masa adalah merupakan barang dagangan yang membutuhkan modal, keahlian (jurnalistik), fasilitas-fasilitas fisik, aparat distribusi serta kemampuan dan ketrampilan memasarkan produk penerbitan tersebut.

2. Pers sebagai lembaga sosial yang mengemban fungsi public service dalam bidang informasi, merupakan suatu bentuk kerjasama dari orang-orang yang telah dilembagakan, dengan tata kerja yang teratur karena sifat penerbitannya yang periodik. Demi kelancaran pelaksanaan fungsi public service dalam bidang-bidang informasi karyawan pers harus mempunyai kecakapan yang memadai.

Bagi suatu usaha di bidang pers, terutama surat kabar kegiatan perusahaan dan redaksional harus selalu terwujud dalam kerja sama. Di samping itu sebagai suatu lembaga masyarakat, pers sangat tergantung pada jasa-jasa dari berbagai pihak, sehingga harus ada hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

2.1.2. Sistem Pers di Indonesia

Sebagai negara Pancasila, pers Indonesia adalah pers Pancasila yakni pers pembangunan. Dikatakan juga sebagai pers pembangunan karena pembangunan merupakan pengamalan Pancasila, termasuk pembangunan pers itu sendiri. Pola sikap, pola orientasi dan pola tingkah laku pers Pancasila adalah sikap, orientasi dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan hakekat pers Indonesia menurut FX. Koesworo, dB. Margantoro, Ronnie S. Viko dalam bukunya *Di Balik Tugas Kuli Tinta* adalah pers yang sehat dan bebas serta bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi untuk menyebarluaskan penerangan yang obyektif dan benar, serta melakukan kontrol sosial yang konstruktif. Sehingga melalui hakekat dan fungsi pers Pancasila dapat dicapai suatu suasana saling percaya dalam masyarakat yang terbuka, demokratis dan bertanggung jawab. Adapun mekanismenya adalah interaksi yang positif antara pers, pemerintah dan masyarakat.

Dalam alam pembangunan dewasa ini tujuan utama pembangunan itu sendiri adalah keterlibatan semua unsur dalam masyarakat, termasuk pers dalam proses pembangunan. Pers kini menduduki posisi dan peranan yang sangat penting dalam perjuangan bangsa untuk membangun masyarakat yang sejahtera.

2.1.3. Manajemen Pers Indonesia

Setiap warganegara mempunyai hak penerbitan pers, yang penerbitannya dilakukan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum, yayasan, perseroan terbatas dan BUMN. Untuk menyelenggarakan penerbitan pers diperlukan SIUPP (Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers) seperti tertuang dalam Peraturan Menpen RI Nomor 02/Per/Menpen/1969. Tanpa memiliki ijin tersebut, penyelenggaraannya diancam pidana kurungan selama-lamanya tiga bulan dan atau denda sebanyak-banyaknya Rp.10.000.000.

SIUPP menurut peraturan tersebut, dimaksudkan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan pers menuju kehidupan pers yang sehat, bebas dan bertanggung jawab. Dimana di dalam SIUPP penerbitan pers diwakili oleh para pemimpin yang terdiri Pimpinan Umum, Pimpinan Redaksi, Pimpinan Perusahaan dan Pemimpin Percetakan. Keempat pemimpin perusahaan pers tersebut bergabung dalam organisasi pers yang diakui sah oleh pemerintah.

2.2. Aktualitas Berita

Merupakan ciri yang paling penting di dalam persuratkabaran, sebab banyak pembaca menginginkan berita yang aktual atau hangat. Aktual dibedakan:

1. Aktual yang bersifat obyektif
Sifat baru yang benar-benar melekat pada peristiwa itu.
2. Aktual yang bersifat objektif
Sifat baru dan hangat menurut pendapat pembaca atau komunikan. Pendapat yang kedua ini maka ciri aktualitas berita atau setiap kejadian haruslah segera diterbitkan atau dimuat oleh surat kabar.
(Sunarjo dan Sunarjo, Djoenasih S., 1993:13)

Konsekwensi dari suatu surat kabar yang terbit setiap hari atau lazim disebut harian harus berusaha semaksimal mungkin untuk memuat berita mengenai perkembangan terakhir suatu peristiwa. Karena bila dalamewartakan berita itu terjadi keterlambatan, maka akan mengecewakan para pelanggan, dan pada akhirnya keterlambatan seperti ini dapat mengganggu kelancaran penjualan suatu surat kabar.

Kegagalan suatu usaha untuk memperoleh informasi secara cepat menyebabkan sempitnya kesempatan pasar. Dengan sempitnya kesempatan pasar yang diperoleh tentu saja dapat menurunkan jumlah laba, sehingga kelestarian hidup perusahaan itu sendiri terganggu. Dengan demikian usaha untuk memperoleh informasi secara cepat sangat vital bagi usaha persuratkabaran.

Tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan persuratkabaran dalam menunjang perolehan informasi secara cepat, misalnya dengan sistem telex dan fax mile. Apabila terjadi suatu peristiwa di luar negeri dan pada hari itu juga peristiwa tersebut akan disampaikan, maka hubungan itu dapat menggunakan alat-alat bantu yang merupakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan.

Dari uraian di atas, maka penulis menggunakan Aktualitas Berita sebagai salah satu indikator yang mampu mempengaruhi seseorang untuk berlangganan surat kabar.

2.3. Cara penyajian

Cara penyajian adalah usaha suatu surat kabar untuk menjalin dan menyajikan topik-topik berita, sehingga mudah dimengerti dan enak dibaca oleh kelompok pembaca.

(Koesworo FX, dan Margantoro JB dan Viko, Ronnie S., 1994;79).

Cara menyajikan suatu berita bukanlah pekerjaan yang asal jadi. Bagi suatu surat kabar yang beredar di Indonesia, masalah cara penyajian dapat menjadi persoalan yang kompleks, sebab negara kita adalah suatu negara yang mempunyai banyak suku, beraneka ragam kebudayaan dan adat istiadat sehingga persepsi masyarakat akan suatu kejadian atau peristiwa bisa berbeda-beda.

Arti penting dari cara penyajian bagi usaha persuratkabaran yaitu bagaimana redaksi mampu menyusun berita yang ada sehingga mudah dimengerti oleh segenap lapisan pembaca yang bersifat majemuk dan heterogen. Disamping itu juga perlu memperhatikan aturan tata bahasa yang berlaku, kosa kata dan gaya bahasa di dalam menyajikan suatu berita kepada masyarakat.

Suatu berita yang baik, layak muat dan layak baca tentunya minimal harus memenuhi kriteria rumus 5 W + 1 H yang terdiri dari “Who-What-Where-When-Why-Who” (Siapa-Apa-Dimana-Kapan-Mengapa-Bagaimana). Namun adapula berita yang sudah memenuhi syarat 5 W + 1 H, tetapi demi pertimbangan security stabilitas negara, maka berita itu menjadi tidak layak cetak, hal ini sesuai dengan sistem pers di Indonesia yang mengacu pada sistem pers yang bebas dan bertanggung jawab. Apabila penyusunan berita telah memenuhi syarat 5 W + 1 H, maka bagi redaksi tinggal menjalinnya menjadi suatu susunan berita yang menarik dan enak dibaca. Dalam hal ini, dikenal tehnik penulisan berita dengan bentuk “Piramida Terbalik.”

Piramida terbalik, bahwa isian atau materi beritanya makin ke bawah makin terasa kurang penting, tanpa ada maksud untuk mengecilkan arti informasi yang ada di setiap alinea maupun kalimat-kalimatnya.

(Koesworo FX, dan Margantoro, JB dan Viko, Ronnie S., 1994;77)

Pertimbangan lainnya lebih mengacu pada pertimbangan teknis yang menyangkut dapur pers. Apabila dalam pemasangannya pada tahapan layout, maka bila terjadi problema dimana berita tersebut dipotong karena keterbatasan tempat, maka langkah pemotongan berita juga mulai dari bawah. Sehingga berapapun berita itu akan dipotong tetap akan menjadi utuh sebagai suatu berita.

Dengan demikian sudah selayaknya bila usaha persuratkabaran juga memberi penekanan pada masalah cara penyajian untuk menunjang usahanya, yaitu mengusahakan agar dalam menyajikan berita dapat disuguhkan dengan cara yang mudah dimengerti, sehingga terdapat kesatuan pengertian dari berbagai macam latar belakang kelompok pembaca terhadap berita yang dimuat.

2.4. Tata Letak Berita

Tata letak berita adalah cara menyusun atau menyempatkan huruf, gambar dan sebagainya dalam pekerjaan cetak-mencetak.

(Badudu Zain, 1994, 1441)

Tata letak berita yang tidak teratur secara rapi dan sistematis akan menimbulkan keengganan masyarakat untuk berlangganan, dan juga penataan yang statis akan menimbulkan kebosanan pembaca. Kedua hal tersebut akan mempengaruhi kelancaran dan kemajuan usaha persuratkabaran dimana tentunya tidak dikehendaki oleh pengusaha pers.

Jadi meskipun redaksi suatu surat kabar telah mampu untuk terus menyiarkan berita yang hangat dan dengan cara penyajian yang mudah dipahami, masih perlu ditunjang faktor ketiga yaitu keahlian staf redaksi untuk menata dan mengatur tata letak materi-materi yang dimuat. Bakat dan keahlian dalam bidang seni dan artistik-jurnalistik amat dibutuhkan agar tata letak suatu surat kabar dapat ditampilkan dengan gaya yang menimbulkan daya tarik kelompok pembaca.

2.5. Motif Berlangganan

Motif berlangganan adalah suatu dorongan kebutuhan dalam diri konsumen yang perlu dipenuhi agar konsumen tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

(Prabu Mangkunegara, 1988, 11)

Berlangganan adalah mengadakan jual beli secara tetap.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990, 494)

Jadi motif berlangganan adalah dorongan yang timbul dari para pelanggan dengan tujuan untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Keinginan seseorang atau kelompok individu untuk berlangganan suatu surat kabar, biasanya didasarkan atas keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta mengetahui peristiwa yang terjadi di dunia. Oleh karena itu keberhasilan suatu usaha surat kabar untuk memperoleh berita amat penting sebagai suatu hal yang dapat menjadi pendorong masyarakat untuk berlangganan atau membeli, sehingga secara langsung dapat meningkatkan oplah surat kabar.

Apabila kesempatan pasar masih luas, maka usaha untuk memperoleh berita maupun ulasan berita perlu untuk terus dipertahankan sampai batas-batas tertentu. Melihat kenyataan di atas maka amatlah bijak bila perusahaan pers secara teratur membina karyawan-karyawannya agar kesinambungan dalam hal menyajikan berita yang baik dan terjamin dalam artian dapat memenuhi keinginan berbagai kelompok pembaca.

2.6. Asumsi yang digunakan

Pengetahuan tentang asumsi digunakan untuk memperlancar pengujian secara wajar serta aplikasi dari teori-teori yang digunakan.

Asumsi-asumsi itu adalah:

1. Redaksi surat kabar tidak mengalami hambatan dengan adanya perkembangan teknologi. (terutama dalam bidang telekomunikasi).

Keberhasilan dalam memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi dapat berakibat tersedianya informasi yang aktual.

2. Ketersediaan bahan mentah untuk perusahaan surat kabar selalu lancar.

Kepastian memperoleh bahan-bahan yang digunakan untuk menghasilkan surat kabar mendorong kelangsungan usaha persuratkabaran.

3. Kondisi transportasi dan sarana-sarana yang ada mampu memberikan peluang bagi pendistribusian surat kabar ke luar kota. Kesulitan dalam bidang transportasi akan menyebabkan sia-sianya usaha redaksi untuk mengejar berita hangat.
4. Redaksi dalam menyiarkan berita-berita tahu mana berita yang boleh dan mana berita yang tidak boleh disiarkan.

“Pembredidelan” adalah konsekwensi dari penyiaran berita yang termasuk off the record oleh surat kabar. Hal ini akan sangat membawa kerugian yang tidak sedikit secara materil maupun moril bagi perusahaan persuratkabaran.

5. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dianggap konstan.

2.7. Faktor-faktor yang mempengaruhi motif berlangganan:

1. Pembaca menginginkan berita yang aktual, hangat dan obyektif, dimana pembaca kurang terpenuhi melalui media lain.
2. Keinginan pembaca untuk mendapatkan berita dan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa di suatu daerah pada khususnya dan peristiwa-peristiwa di dunia internasional pada umumnya, secara rutin melalui media cetak.
3. Berita-berita yang dimuat Suara Merdeka mudah dipahami.
4. Dengan berlangganan pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

2.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari penelitian yang masih akan dikaji kebenarannya, sebagai petunjuk dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini hipotesis yang disajikan sesuai dengan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Semakin baik aktualitas berita, semakin kuat pula mempengaruhi motif berlangganan.
2. Semakin baik penyajian semakin kuat pula mempengaruhi motif berlangganan.
3. Semakin baik tata letak berita semakin kuat pula mempengaruhi motif berlangganan.
4. Semakin baik aktualitas berita, cara penyajian dan tata letak berita, maka semakin kuat pengaruh motivasi berlangganan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis di dalam menyusun skripsi ini, bersifat deskriptis analitis, karena penulisan ini dimaksudkan untuk menganalisa suatu masalah. Dan masalah yang akan dianalisis ialah pengaruh aktualitas berita, cara penyajian dan tata letak berita terhadap motif berlangganan.

3.2. Lingkup Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, lingkup penelitian yang akan dilakukan hanya terbatas untuk mengetahui pengaruh aktualitas berita, cara penyajian dan tata letak berita terhadap motif berlangganan Suara Merdeka dilihat dari tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan yang dimiliki.

3.3. Populasi

Di wilayah Kabupaten Demak sudah banyak masyarakat yang membaca surat kabar walaupun belum mencapai taraf kebutuhan pokok. Disamping surat kabar banyak juga majalah serta artikel lainnya yang beredar di Kabupaten Demak.

Penelitian ini hanya memilih obyek penelitian mengenai pelanggan surat kabar Suara Merdeka yang bukan pelanggan tidak diteliti.

Tinggi rendah tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan mempunyai ikatan yang erat untuk menjadi pelanggan atau tidak. Oleh karena itu banyak sedikitnya jumlah

pelanggan akan ditentukan oleh banyak sedikitnya orang berpendidikan dan berpenghasilan yang dimungkinkan untuk berlangganan.

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan dana, maka tidak semua pelanggan diwawancarai, tetapi hanya yang terpilih sebagai anggota sampel saja yang diwawancarai.

3.4. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara stratified random sample, atau acak penuh tersusun, yaitu populasi yang ada harus dibagi-bagi dalam lapisan-lapisan (strata) yang seragam dan dari setiap lapisan dapat diambil sampel secara acak. Dalam sampel berlapis peluang untuk terpilih antara satu strata dengan yang lain mungkin sama mungkin pula berbeda.

(Sangarimbun M dan Effendi S., 1982;117)

Metode Pengambilan Sampel:

Dalam pengambilan sampel menggunakan sampling acak berstrata, dimana populasi dibagi-bagi menjadi beberapa bagian. Tiap bagian disebut stratum. Anggota-anggota dari sub populasi (Stratum) dipilih secara acak. Dalam sampling acak individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pembagian polulasi pelanggan Harian Suara Merdeka sesuai dengan banyaknya pelanggan pada masing-masing agen:

Strata I	: Agen Maskan banyaknya pelanggan	=	315
Strata II	: Toko Sinar Harapan banyaknya pelanggan	=	75
Strata III	: Agen Nurcahya banyaknya pelanggan	=	30
Jumlah pelanggan dari ketiga agen tersebut adalah		=	420

Dari sebanyak 420 orang pelanggan dari ketiga agen tersebut, dengan berbagai tingkat penghasilan dan pendidikan, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah terpilih 65 orang responden.

Penulis mengelompokkan populasi yang ada berdasarkan tingkat penghasilan, yang terdiri dari:

- Tingkat penghasilan rendah : Rp.500.000 atau kurang dalam per bulan
- Tingkat penghasilan sedang : Rp.500.000 – Rp.1.000.000
- Tingkat penghasilan tinggi : lebih dari Rp.1.000.000

Dari subkategori-subkategori yang terbentuk, kemudian ditabulasi silang dengan tingkat pendidikan pelanggan. kategori itu sebagai berikut:

- Tingkat pendidikan rendah : tamat dari SLTP, atau kurang
- Tingkat pendidikan sedang : tamat dari SLTA, Akademi dan sederajatnya
- Tingkat pendidikan tinggi : tamat perguruan tinggi atau lebih.

Hasil tabulasi silang yang terbentuk, diambil sampelnya sebagai berikut:

1. Hasil tabulasi silang antara tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan kurang dari 40 diambil 5 responden.
2. Hasilnya lebih dari 40 sampai dengan 80, diambil 10 responden.
3. Hasilnya lebih dari 80 sampai dengan 120, diambil 15 responden.
4. Hasilnya lebih dari 120, maka diambil 20 responden.

3.5. Sumber Data

1. Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung mengenai obyeknya. (Supranto. 1991,5)

Data primer ini berisi mengenai variabel pengaruh dan variabel yang terpengaruh. Variabel pengaruh terdiri atas aktualitas berita, cara penyajian dan tata letak berita. Dengan satu variabel terpengaruh yaitu motif berlangganan bagi pelanggan Suara Merdeka.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data ini sudah dikumpulkan instansi lain. (Supranto, 1991;6)

Data monografi pelanggan Suara Merdeka di Kabupaten Demak.

3. Observasi

Penelitian dan pengamatan langsung di lapangan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

(Sangarimbun. M, Effendi. S, 1982; hal 145)

Wawancara merupakan satu bagian yang terpenting dari setiap survei, tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

2. Metode Kuesioner

Adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau kekuarangan dari sumber data yang berupa data responden atau orang. (Sanapiah Faisal, 1981;2)

3. Pengamatan Langsung

Adalah pengamatan dilakukan tanpa menggunakan peralatan khusus, jadi langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadi proses.

(Hermawan Warsito, 1995;75)

3.7. Analisa Data

Dalam menganalisa data, digunakan metode analisa secara kuantitatif, yaitu metode analisa yang menggunakan hitung-hitungan.

Penelitian ini menggunakan alat analisa data Chi Kuadrat (X^2), yaitu dengan menggunakan tes ketergantungan dua faktor yang akan diuji yaitu hubungan antara aktualitas berita, cara penyajian dan tata letak berita terhadap motif berlangganan konsumen dilihat dari tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan.

Perhitungan Chi Kuadrat ini dengan menggunakan test of independency. Adapun tabelnya dinamakan tabel kontigensi.

	1	2	K	Jumlah
1	n_{11}	n_{12}	n_{1k}	n_{10}
	N_{11}	N_{12}		N_{1k}	
2	n_{21}	n_{22}	n_{2k}	n_{20}
	N_{21}	N_{22}		N_{2k}	
:	:	:	:	:
.
B	n_{B1}	n_{B2}	n_{Bk}	n_{B0}
	B_{11}	N_{B2}		N_{Bk}	
Jumlah	n_{01}	n_{02}	n_{0k}	n

Keterangan:

- K : Kolom yang menyatakan kategori untuk variabel I, yang meliputi aktualitas berita, cara penyajian dan tata letak berita.
- B : Baris yang menyatakan kategori untuk variabel II, yang meliputi motif berlangganan dilihat dari tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan pelanggan Suara Merdeka di Kabupaten Demak.

- n_{11}, n_{12}, \dots : Banyaknya data
 N_{11}, N_{12}, \dots : Frekuensi yang diharapkan
 n : Jumlah frekuensi pengamatan

Langkah-langkah dalam test of independency:

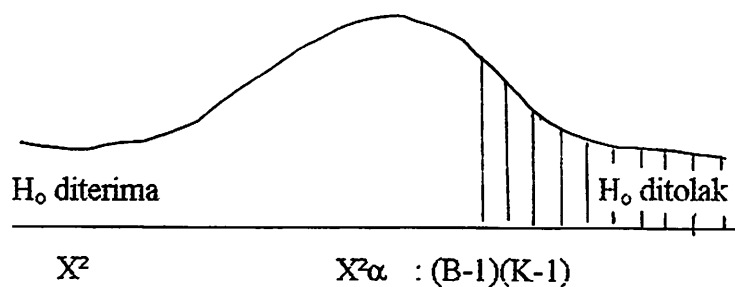
- Menentukan hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif.
- Test statistik dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{j=1}^K \sum_{i=1}^B \frac{(n_{ij})^2}{N_{ij}}$$

Dimana: N_{ij} = dicari dengan rumus:

$$N_{ij} = \frac{(n_{ij})(n_{o.})}{n}$$

- Mencari nilai kritisnya pada resiko kesalahan tertentu ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $(B-1)(K-1)$ pada tabel statistik.
- Kriteria Pengujian



Ho diterima bila $X^2 < X^2_{\alpha} : (B-1)(K-1)$

Ho ditolak bila $X^2 > X^2_{\alpha} : (B-1)(K-1)$

Penentuan H_0 diterima adalah apabila perhitungan Chi Kuadrat (rumus) hasilnya lebih kecil dari pada nilai kritisnya dengan derajat kebebasan $(B-1)(K-1)$ pada tabel statistik. Begitu juga penentuan H_0 ditolak adalah apabila perhitungan Chi Kuadrat (X^2) hasilnya lebih besar daripada nilai kritisnya dengan derajat kebebasan $(B-1)(K-1)$ pada tabel statistik. Sedangkan kriteria pengujian Chi Kuadrat pada umumnya berbentuk suatu lengkungan positif. (Sudjana, 1993:187)

Lengkungan positif pada pengujian hipotesis dapat diartikan sebagai test satu sisi di sebelah kanan. Pada hakekatnya distribusi X^2 merupakan distribusi diskrit dimana pendekatannya dapat dilakukan dengan distribusi kontinu. Luas distribusi X^2 yang kontinu dicari dengan tabel titik-titik presentasi yang ada dalam lampiran.

- H_0 diterima maka tidak ada hubungan antara aktualitas berita, cara penyajian dan tata letak berita terhadap motif berlangganan.
- H_0 ditolak maka ada hubungan antara aktualitas berita, cara penyajian dan tata letak berita terhadap berlangganan.

e. Analisis Koefisien Kontingensi

Koefisien kontingensi merupakan salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya atau erat tidaknya hubungan antara dua variabel yang digolong-golongkan ke dalam beberapa kategori (Sudjana, 1993:191).

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel-variabel, maka koefisien kontingensi harus maksimum, dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Dimana m = banyaknya kategori yang paling kecil di antara kedua variabel.

(Sudjana, 1993:192)

Kuat atau lemahnya hubungan yang ada di antara kedua faktor dapat dilihat dengan jalan membandingkan antara C dan C_{maks} makin kuat hubungan antara faktor-faktor.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Mengenai Harian Suara Merdeka

Tanggal kelahiran harian Suara Merdeka adalah 11 Februari 1950, atas rintisan Bapak H. Hetami. Menurut catatan Ensiklopedi Nasional Indonesia (1991), nama Suara Merdeka merupakan cerminan suasana pada waktu surat kabar ini mulai terbit, ketika orang biasa meneriakkan kata “Merdeka” sebagai kosa kata sehari-hari. Namun keberadaan Suara Merdeka lenyap selama 3,5 bulan antara 14 Februari - 31 Mei 1966, hal ini dikarenakan adanya Peraturan Pemerintah pada masa itu yang mengharuskan setiap surat kabar daerah berafiliasi dengan salah satu harian nasional yang terbit di Jakarta. Akhirnya Suara Merdeka memutuskan untuk berafiliasi dengan Berita Yudha, sebuah surat kabar yang terbit di Jakarta dan didukung oleh kalangan tentara. Jadi untuk sementara nama Suara Merdeka diubah menjadi Berita Yudha edisi Jawa Tengah. Dengan adanya PP No. 22/1966, yang isinya mencabut kembali ketentuan afiliasi, maka nama Suara Merdeka kembali dipulihkan. Selanjutnya pada masa-masa awal Orde Baru dengan kondisi tatanan sosial, politik, ekonomi dan suasana kehidupan berbangsa bernegara yang belum stabil, Suara Merdeka terus berjuang untuk selalu dapat hadir di tengah masyarakat hingga saat ini.

Pimpinan umum harian Suara Merdeka dipegang oleh Bapak Ir. Budi Santosa yang kemudian mampu membawa harian Suara Merdeka menjadi harian terbesar yang terbit di daerah dan sekarang sudah menjangkau daerah pemasaran di luar Jawa Tengah. Adapun kantor redaksi beralamat di jalan Raya Kaligawe km. 5 Semarang, Sedangkan bagian Tata Usaha, Iklan dan Sirkulasi beralamat di jalan Pandanaran 30 - 32 Semarang.

Memasuki usia yang ke-50 tahun, bagi sebuah surat kabar di Indonesia, bisa dikatakan telah matang dan mapan. Bagi Suara Merdeka sendiri, usia itu telah menjadi bukti dari kekuatan dan visi jurnalistiknya yang menzaman sekaligus menunjukkan kemampuan survival yang kaya dengan pengalaman dalam mengelola penerbitan pers di tengah era reformasi dan berbagai gejolak sosial, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya.

Disadari era pemerintahan Habibie memberikan kebebasan pers yang seluas-luasnya. Dengan kondisi itu, banyak media cetak bermunculan karena pendirian SIUPP sangat mudah. Saat itu muncul kekhawatiran atas kemarakan media cetak baru. Namun Suara Merdeka tetap bisa bertahan, bahkan bisa oplahnya meningkat. Hal ini diantaranya tidak lepas dari prinsip Suara Merdeka untuk tidak berafiliasi ke partai politik. Untuk kawasan Jawa Tengah khususnya Suara Merdeka telah menjadi surat kabar yang populer. Populer di sini dalam arti popularitas dan sirkulasi peredarannya sangat meluas di berbagai lapisan masyarakat, baik di pertokoan, maupun pedesaan. Bahkan di luar Jawa Tengah Suara Merdeka mampu penghimpun pangsa pembaca setia yang sangat banyak dan beragam juga karena format dan materi yang disajikan cukup lengkap dan variatif mulai dari rubrik dan berita sampai dengan anke feature, yang semakin menambah daya tarik Suara Merdeka bagi khalayak pembaca.

4.2. Struktur Organisasi Harian Suara Merdeka

Struktur organisasi Harian Suara Merdeka dari tahun ke tahun mengalami penyempurnaan. Di setiap bagian juga menyusun struktur organisasi sendiri-sendiri sesuai kebutuhan. Di antara departemen yang ada, bagian yang paling besar dan banyak stafnya adalah redaksi, sebab bagian ini merupakan tulang punggung perusahaan, yang merupakan tim, pencari, pengolah, dan yang menyajikan isi koran yang akan dijual setiap hari. Sampai

saat ini struktur organisasi yang digunakan adalah struktur organisasi garis dimana terlihat wewenang yang diberikan dari pucuk pimpinan mengalir langsung kepada bawahan sesuai tugas-tugas yang diemban (lihat lampiran A).

Berikut ini adalah uraian struktur organisasi harian umum Suara Merdeka:

1. Pemimpin umum
2. Pemimpin redaksi
3. Wakil pimpinan redaksi
4. Dewan redaksi
5. Sekretaris redaksi
6. Tata usaha dan administrasi
7. Perpustakaan dan dokumentasi
8. Penelitian dan pengembangan
9. Redaksi pelaksana
10. Koordinator liputan

Bidang ini membawahi antara lain:

- a. Tata muka/lay out
- b. Foto
- c. Monitoring
- d. Desk. Kota
- e. Desk. Olah raga
- f. Desk. Luar negeri
- g. Desk. Ekonomi
- h. Desk. Nasional
- i. Desk. Karangan bebas



- j. Desk. Daerah
 - k. Desk. Produksi
 - l. Desk. Seni dan budaya
 - m. Desk. Iptek
11. Biro Perjalanan
- a. Biro Semarang
 - b. Biro Surakarta
 - c. Biro Jakarta
 - d. Biro Yogyakarta
 - e. Biro Pati
 - f. Biro Kedu
 - g. Biro Banyumas
 - h. Biro Pekalongan
12. Reporter-reporter



4.2.1. Mekanisme Kerja

Dalam suatu organisasi diperlukan mekanisme kerja yang baik dan teratur untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Mekanisme tersebut diantaranya fungsi, tanggung jawab, wewenang dan hubungan antara unit satu dengan unit lainnya.

Berikut ini mekanisme kerja yang terdapat di lingkup harian umum Suara Merdeka:

1. Pemimpin Umum

- Menentukan kebijaksanaan perusahaan baik ke dalam maupun ke luar.
- Melakukan pengawasan kerja para kepala bagian dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari.

2. Pemimpin Redaksi

Bertanggung jawab kepada pemimpin umum terhadap keseluruhan tugas dan kewajiban departemen redaksi.

Wewenangnya adalah:

- Mewakili departemen redaksi untuk melakukan kegiatan luar.
- Memberikan arahan kebijaksanaan redaksional
- Memimpin dewan redaksi.
- Memimpin rapat koordinasi antara wakil pimpinan redaksi, redaktur pelaksana dan kepala desik.
- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan keredaksionalan
- Melakukan tugas-tugas administratif

3. Wakil Pemimpin Redaksi I

Bertanggung jawab kepada pimpinan redaksi

Wewenangnya adalah:

- Menggantikan tugas pimpinan redaksi jika pimpinan redaksi berhalangan.
- Mengurus masalah-masalah intern, terutama yang menyangkut sumberdaya manusia, yang menyangkut organisasi, personalia sistim dan mekanisme kerja departemen redaksi.
- Melakukan pembinaan karier wartawan
- Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan penilaian karya wartawan.
- Melakukan supervisi terhadap desk-desk nasional, kota, karangan khas, tata wajah, sekretaris redaksi dan perpustakaan.
- Mengatur peningkatan kualitas melalui pendidikan intern maupun ekstern.
- Memimpin rapat koordinasi redaktur pelaksana dan kepala deks.

4. Wakil Pemimpin Redaksi II

Bertanggung jawab kepada pimpinan redaksi

Wewenangnya adalah:

- Menggantikan tugas pimpinan redaksi, jika pimpinan redaksi berhalangan.
- Mengurus masalah intern terutama yang menyangkut pembinaan produktivitas wartawan dan pemenuhan kesejahteraannya.
- Melakukan supervisi terhadap aktivitas koresponden dan biro-biro liputan di Semarang dan luar Semarang.
- Melakukan supervisi terhadap desk-desk internasional, daerah, ekonomi dan olah raga, bagian foto dan monitoring, bagian TU/administrasi redaksi dan bagian litbang.
- Mengatur penugasan wartawan ke luar negeri.
- Memimpin rapat koordinasi antara redaktur pelaksana dan kepala desk.

5. Dewan Redaksi

Bertanggung jawab kepada pimpinan redaksi dan wakil pimpinan redaksi

Wewenangnya adalah:

- Memberi masukan mengenai kebijakan keredaksionalan secara umum.
- Memberi saran mengenai liputan tertentu.
- Membantu melakukan evaluasi terhadap karya departemen redaksi.
- Membantu menulis tajuk rencana dan pojok

6. Sekretaris Redaksi

Bertanggung jawab kepada pimpinan redaksi.

Wewenangnya adalah:

- Mengkoordinir penilaian karya untuk semua wartawan.

- Mengkoordinir penerimaan tamu, kunjungan atau penelitian.
- Mengkoordinir pencatatan naskah, tulisan dan penulis luar.
- Mengkoordinir pelaksanaan surat menyurat keredaksionalan.
- Mengerjakan penyusunan daftar piket redaksi bulanan.

7. Tata Usaha/Administrasi Redaksi

Bertanggung jawab kepada pimpinan redaksi dan wakil pimpinan redaksi.

Wewenangnya adalah:

- Mengerjakan BP, dinas redaksi ke luar kota, luar negeri dan mencairkan BP.
- Mengkoordinir operator telepon.
- Menentukan honor dan menyerahkan, mengirimkan serta mengarsipkan daftar honor wartawan dan penulis.
- Mengkoordinir pekerjaan yang menyangkut penyimpanan dan pengeluaran keuangan.
- Mengkoordinir pekerjaan-pekerjaan yang bersifat umum dan mengadakan sarana yang diperlukan redaksi.
- Mengatur pencarian surat-surat masuk dan keluar, data personil wartawan dan redaksi.

8. Perpustakaan dan dokumentasi

Bertanggung jawab kepada redaksi pelaksana

Wewenangnya adalah:

- Mempersiapkan buku-buku yang diperlukan referensi redaksi
- Membuat koleksi bahan-bahan, atau foto-foto dan mempersiapkan untuk kepentingan kelengkapan tulisan redaksi.
- Membuat kliping koran atau majalah sesuai ketentuan redaksi.

9. Penelitiandan Pengembangan

Bertanggung jawab kepada pimpinan redaksi dan wakil pimpinan redaksi.

Wewenangnya adalah:

- Membuat evaluasi terhadap tulisan yang telah dimuat.
- Memberi saran pengembangan pembertaan.
- Memberikan evaluasi pada karya wartawan.
- Menyelenggarakan pendidikan bagi pengembangan karyawan redaksi

10. Redaktur Pelaksana

Bertanggung jawab kepada pimpinan redaksi dan wakil pimpinan redaksi.

Wewenangnya adalah:

- Menerjemahkan kebijakan yang telah ditentukan.
- Melaksanakan kesepakatan rapat redaksi.
- Memimpin kegiatan operasionalan harian
- Memimpin rapat koordinasi antar desk
- Memantau kegiatan redaksionalan sampai tahap siap untuk keluar dari departemen redaksi.

11. Koordinator liputan

Bertanggung jawab kepada redaktur pelaksana.

Wewenangnya adalah:

- Membuat program liputan harian, mingguan maupun bulanan.
- Mengamati surat kabar sendiri atau surat kabar lainnya untuk mencari berita yang mungkin dapat dikembangkan.
- Memberi penugasan para biro-biro baik untuk program rutin maupun insidental.
- Memantau pelaksanaan kegiatan peliputan.

- Memberi arahan jika ada kesulitan di lapangan
- Memonitor hasil-hasil peliputan
- Menyerahkan hasil-hasil peliputan pada redaktur pelaksana.

12. Kepala desk

Bertanggung jawab kepada redaktur pelaksana

Wewenangnya adalah:

- Merencanakan program untuk desiknya masing-masing baik secara harian, mingguan atau bulanan, yang kemudian diserahkan pada redaktur pelaksana.
- Melakukan kebijakan pemberitaan dengan memperhatikan rubrikasi yang telah disepakati.
- Melakukan editing dan rewriting
- Melaksanakan penilaian karya wartawan dan penulis

13. Anggota desk

Bertanggung jawab kepada kepala desk

Wewenangnya adalah:

- Melaksanakan tugas kepala desk
- Membantu kepala desk dalam menjalankan tugas sehari-hari.
- Mengecek ulang sumber-sumber berita yang diragukan
- Membuat catatan berita-berita yang bisa dikembangkan untuk disampaikan kepada redaktur pelaksana.

14. Kepala biro

Bertanggung jawab kepada koordinator liputan

Wewenangnya adalah:

- Memimpin operasional pengumpulan berita di setiap bironya.

9. Penelitiandan Pengembangan

Bertanggung jawab kepada pimpinan redaksi dan wakil pimpinan redaksi.

Wewenangnya adalah:

- Membuat evaluasi terhadap tulisan yang telah dimuat.
- Memberi saran pengembangan pembertaaan.
- Memberikan evaluasi pada karya wartawan.
- Menyelenggarakan pendidikan bagi pengembangan karyawan redaksi

10. Redaktur Pelaksana

Bertanggung jawab kepada pimpinan redaksi dan wakil pimpinan redaksi.

Wewenangnya adalah:

- Menerjemahkan kebijakan yang telah ditentukan.
- Melaksanakan kesepakatan rapat redaksi.
- Memimpin kegiatan operasionalan harian
- Memimpin rapat koordinasi antar desk
- Memantau kegiatan redaksionalan sampai tahap siap untuk keluar dari departemen redaksi.

11. Koordinator liputan

Bertanggung jawab kepada redaktur pelaksana.

Wewenangnya adalah:

- Membuat program liputan harian, mingguan maupun bulanan.
- Mengamati surat kabar sendiri atau surat kabar lainnya untuk mencari berita yang mungkin dapat dikembangkan.
- Memberi penugasan para biro-biro baik untuk program rutin maupun insidental.
- Memantau pelaksanaan kegiatan peliputan.

- Memberi arahan jika ada kesulitan di lapangan
- Memonitor hasil-hasil peliputan
- Menyerahkan hasil-hasil peliputan pada redaktur pelaksana.

12. Kepala desk

Bertanggung jawab kepada redaktur pelaksana

Wewenangnya adalah:

- Merencanakan program untuk desiknya masing-masing baik secara harian, mingguan atau bulanan, yang kemudian diserahkan pada redaktur pelaksana.
- Melakukan kebijakan pemberitaan dengan memperhatikan rubrikasi yang telah disepakati.
- Melakukan editing dan rewriting
- Melaksanakan penilaian karya wartawan dan penulis

13. Anggota desk

Bertanggung jawab kepada kepala desk

Wewenangnya adalah:

- Melaksanakan tugas kepala desk
- Membantu kepala desk dalam menjalankan tugas sehari-hari.
- Mengecek ulang sumber-sumber berita yang diragukan
- Membuat catatan berita-berita yang bisa dikembangkan untuk disampaikan kepada redaktur pelaksana.

14. Kepala biro

Bertanggung jawab kepada koordinator liputan

Wewenangnya adalah:

- Memimpin operasional pengumpulan berita di setiap bironya.

- Memberikan usulan materi pemberitaan berdasarkan situasi yang berkembang di lapangan.
- Melakukan pembagian tugas kepada anggota biro sesuai bidang tugas dan keahliannya masing-masing.
- Mengecek ulang hasil liputan kegiatan di bironya mengenai hal-hal yang dianggap perlu.
- Mengumpulkan hasil-hasil liputan di biro untk dikirim ke koordinator liputan.

15. Repoerter

Bertanggung jawab kepada kepala biro.

Wewenangnya adalah:

- Bertanggung jawab atas semua berita sesuai bidang tugas yang dibebankan kepadanya.
- Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh kepala biro.
- Menyampaikan usul-usul pemberitaan.
- Menulis pemberitaan baik berdasarkan penugasan maupun kreatifitasnya sendiri.

16. Tata muka/lay out

Bertanggung jawab kepada redaktur pelaksana

Wewenangnya adalah:

- Merencanakan pola tata muka untuk seluruh halaman.
- Memberikan dunny pada masing-masing penanggung jawab halaman, setelah dikurangi kapling untuk iklan dan telah diatur penempatan foto serta kelengkapan artistik lainnya.
- Menentukan jenis serta besar huruf serta mengawasi pelaksanaannya.
- Mengatur dan mengawasi komposisi artistik halaman, dengan mengatur fariasi besar kecilnya halaman, mengatur jumlah dan penempatan foto, gambar dan ilustrasi, fariasi kolom dan seterusnya.

17. Monitoring

Bertanggung jawab kepada redaktur pelaksana.

Wewenangnya adalah:

- Menyiapkan berita-berita penting atau atas permintaan redaksi pelaksana dari sumber-sumber televisi, radio, telex, radiu foto, dan peralatan elektronik lainnya.
- Membantu para reporter yang bertugas di lapangan untuk bisa mengirim berita ke redaksi dengan fasilitas peralatan elektronik lainnya.
- Bertanggung jawab atas semua peralatan elektronik yang menunjang tugas-tugas redaksi.

4.2.2. Kondisi Dokumentasi Foto di Pusdok Suara Merdeka sebelum Praktek Penanganan

Sebelum penulis melakukan praktek penanganan, kondisi penataan dokumentasi foto di Pusdok Suara Merdeka boleh dibilang masih jauh dari sempurna. Ada beberapa kategori foto yang beum sama sekali mempunyai sistim penataan yang sesuai. Semua dokumentasi foto dalam kategori tersebut disimpan dalam amplop foto, kemudian ditata dalam laci filing cabinet secara horisontal tanpa menggunakan sistim penataan tertentu. Dokumentasi foto tersebut hanya diberi title dalam amplop luar foto berupa nama atau tempat berdasarkan kategori foto tersebut.

Tanpa sistim penataan yang sesuai, maka akan berpengaruh dalam penemuan kembali dokuementasi foto yang akan diminta oleh redaksi, walaupun dokumentasi foto tersebut dapat ditemukan namun membutuhkan waktu dan kesabaran dalam usaha pencariannya.

Untuk dokumentasi jenis slides masih terlihat belum dikelola dengan layak, artinya setelah slide diterima oleh Pusdok Suara Merdeka, dari radio foto dan setelah diproses di bagian redaksi, maka slides tersebut hanya ditumpuk dan disimpan dalam laci filing cabinet tanpa dikelola informasinya sebagai mana mestinya.

4.3. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kabupaten Demak termasuk kota kecil yang terletak di antara kota Semarang dan Kudus. Walaupun termasuk kota kecil, namun memiliki potensi yang besar di dalam usaha penyebaran agama Islam di pulau Jawa, karena menurut sejarah Demak merupakan kerajaan Islam pertama sesudah Samudra Pasai di Aceh. Tetapi sampai sekarang wujud dari kerajaan itu sendiri sudah tidak dapat ditemukan, hanya satu-satunya bukti yang menunjukkan keberadaannya adalah Masjid Agung Demak buatan para Wali Songo.

Dengan jumlah penduduk \pm 911.674 (data registrasi penduduk tahun 1998), dari tingkat pendapatan dan latar belakang pendidikan yang berbeda, namun kesadaran masyarakat untuk membaca dinilai masih rendah, terutama bagi mereka yang berpendapatan dan tingkat pendidikan yang rendah pula. Hal ini disebabkan karena mereka masih harus memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membaca, disediakan perpustakaan keliling dan majalah dinding di setiap desa, bagi siapa saja yang berminat untuk membaca tetapi tidak memiliki kemampuan ekonomis untuk membeli.

Adapun jenis bacaan yang beredar di Kabupaten Demak sangat beragam dari koran, majalah, artikel sampai dengan buletin. Sebagian besar dari mereka lebih cenderung memilih koran sebagai bahan bacaan. Jumlah pelanggan koran di Kabupaten Demak yang

terbanyak adalah harian Suara Merdeka bila dibandingkan dengan harian-harian lain yang beredar.

Penelitian ini memilih obyek penelitian hanya terbatas pada pelanggan harian Suara Merdeka saja, sehingga pembaca harian Suara Merdeka yang bukan pelanggan tidak diteliti. Jumlah keseluruhan pelanggan harian Suara Merdeka sebanyak 420, yang terkoordinasi oleh 3 agen. Masing-masing Agen Maskan, Toko Sinar Harapan dan Agen Nurcahya. Untuk lebih jelasnya berapa jumlah pelanggan pada masing-masing agen dilihat dari tingkat pendapatan dan tingkat-tingkat pendidikan, kita lihat tabel berikut ini.

a. Agen Maskan

Agen Maskan, merupakan agen yang memiliki jumlah pelanggan harian Suara Merdeka terbesar bila dibandingkan kedua agen yang lainnya, yaitu sebanyak 315 pelanggan. Dari jumlah tersebut apabila pelanggan dikelompokkan ke dalam tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan akan diperoleh:

TABEL 1
PELANGGAN HARIAN SUARA MERDEKA
PADA AGEN MASKAN

1999

TINGKAT PENDAPATAN	JUMLAH	PROSENTASE
< Rp 500.000 (rendah)	-	0%
Rp.500.000 - Rp. 1.000.000 (sedang)	167	53,02%
> Rp.1.000.000 (tinggi)	148	46,98%
JUMLAH TOTAL	315	100%

Sumber: Agen Maskan

Dari tabel 1 diketahui bahwa pelanggan Harian Suara Merdeka pada Agen Maskan terbanyak adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan sedang sebesar 53,02%, sedangkan untuk pelanggan harian Suara Merdeka yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebesar 46,98% dan untuk pelanggan harian Suara Merdeka yang memiliki tingkat pendapatan rendah sebesar 0%. Dengan kata lain konsumen yang memiliki tingkat pendapatan rendah tidak menjadi pelanggan harian Suara Merdeka.

TABEL 2
PELANGGAN HARIAN SUARA MERDEKA
PADA AGEN MASKAN
1999

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
< SLTP (sederajat) (rendah)	39	12,38%
SLTA - AKADEMI (sedang)	150	47,62%
> PERGURUAN TINGGI (tinggi)	126	40%
JUMLAH TOTAL	315	100%

Sumber: Agen Maskan

Dari tabel 2 diketahui bahwa pelanggan Harian Suara Merdeka pada Agen Maskan sebagian besar adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan sedang yaitu sebanyak 47,62%, sedangkan untuk pelanggan harian Suara Merdeka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 40%, dan untuk pelanggan harian Suara Merdeka yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 12,38%.

TABEL 3
PELANGGAN HARIAN SUARA MERDEKA
PADA TOKO SINAR HARAPAN
 1999

TINGKAT PENDAPATAN	JUMLAH	PROSENTASE
< Rp 500.000 (rendah)	-	0%
Rp.500.000 - Rp. 1.000.000 (sedang)	42	56%
> Rp.1.000.000 (tinggi)	33	44%
JUMLAH TOTAL	75	100%

Sumber: Toko Sinar Harapan

Dari tabel 3 diketahui bahwa pelanggan Harian Suara Merdeka pada Toko Sinar Harapan, sebagian besar adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan sedang yaitu 56%, sedangkan untuk pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebanyak 44%, dan untuk pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan rendah sebanyak 0%. Dengan kata lain konsumen yang memiliki tingkat pendapatan rendah tidak menjadi pelanggan harian Suara Merdeka.

TABEL 4
PELANGGAN HARIAN SUARA MERDEKA
PADA TOKO SINAR HARAPAN
 1999

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
< SLTP (sederajat) (rendah)	6	8%
SLTA - AKADEMI (sedang)	40	53,33%
> PERGURUAN TINGGI (tinggi)	29	38,67%
JUMLAH TOTAL	75	100%

Sumber: Toko Sinar Harapan

Dari tabel 4 diketahui bahwa pelanggan harian Suara Merdeka pada Toko Sinar Harapan sebagian besar adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan sedang yaitu 53,33%, sedangkan untuk pelanggan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 38,67%, dan untuk pelanggan yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 8%.

TABEL 5
PELANGGAN HARIAN SUARA MERDEKA
PADA AGEN NURCAHYA
1999

TINGKAT PENDAPATAN	JUMLAH	PROSENTASE
< Rp 500.000 (rendah)	-	0%
Rp.500.000 - Rp. 1.000.000 (sedang)	16	53,33%
> Rp.1.000.000 (tinggi)	14	46,67%
JUMLAH TOTAL	30	100%

Sumber: Agen Nurcahya

Dari tabel 5 diketahui bahwa pelanggan Harian Suara Merdeka pada Agen Nurcahya sebagian besar adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan sedang yaitu 53,33%, sedangkan untuk pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebanyak 46,67% dan untuk pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan rendah sebanyak 0%. Dengan kata lain konsumen yang memiliki tingkat pendapatan rendah tidak menjadi pelanggan harian Suara Merdeka.

TABEL 6
PELANGGAN HARIAN SUARA MERDEKA
PADA AGEN NURCAHYA
1999

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
< SLTP (sederajat) (rendah)	2	6,67%
SLTA - AKADEMI (sedang)	10	3,33%
> PERGURUAN TINGGI (tinggi)	18	60%
JUMLAH TOTAL	30	100%

Sumber: Agen Nurcahya

Dari tabel 6 diketahui bahwa pelanggan Harian Suara Merdeka pada Agen Nurcahya sebagian besar adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 60%, sedangkan untuk pelanggan yang memiliki tingkat pendidikan sedang sebanyak 33,33%, dan untuk pelanggan yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 6,67%.

TABEL 7
PELANGGAN HARIAN SUARA MERDEKA
PADA AGEN MASKAN, TOKO SINAR HARAPAN
AGEN NURCAHYA
1999

TINGKAT PENDAPATAN	JUMLAH	PROSENTASE
< Rp 500.000 (rendah)	-	0%
Rp.500.000 - Rp. 1.000.000 (sedang)	225	53,57%
> Rp.1.000.000 (tinggi)	195	46,43%
JUMLAH TOTAL	420	100%

Sumber: Agen Maskan, Toko Sinar Harapan, Agen Nurcahya

Dari tabel 7 diketahui bahwa pelanggan Harian Suara Merdeka pada Agen Maskan, Toko Sinar Harapan dan Agen Nurcahya sebagian besar adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan sedang yaitu 53,57%, sedangkan untuk pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebanyak 46,43% dan untuk pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan rendah sebanyak 0%. Dengan kata lain konsumen yang memiliki tingkat pendapatan rendah tidak menjadi pelanggan.

TABEL 8
PELANGGAN HARIAN SUARA MERDEKA
PADA AGEN MASKAN, TOKO SINAR HARAPAN
AGEN NURCAHYA
1999

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
< SLTP (sederajat) (rendah)	47	11,19%
SLTA - AKADEMI (sedang)	200	47,62%
> PERGURUAN TINGGI (tinggi)	173	41,19%
JUMLAH TOTAL	420	100%

Sumber: Agen Maskan, Toko Sinar Harapan, Agen Nurcahya

Dari tabel 8 diketahui bahwa pelanggan Harian Suara Merdeka pada Agen Maskan, Toko Sinar Harapan dan Agen Nurcahya sebagian besar adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu sebanyak 47,62%, sedangkan untuk pelanggan harian Suara Merdeka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 41,19%, dan untuk pelanggan Suara Merdeka yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 11,19%.

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitiannya telah dianalisa dengan menggunakan alat analisa Chi Kuadrat dan kontingensi dapat diketahui hubungan antara aktualitas berita, cara penyajian dan tata letak berita terhadap motif berlangganan. Dalam uji signifikansi ini dieprgunakan selang kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%, dengan derajat kebesaran (B-1) (K-1).

5.1. Hubungan Antara Aktualitas Berita Dengan Motif Berlangganan Dari tingkat Pendapatan

Aktualitas berita merupakan ciri terpenting di dalam dunia persuratkabaran, sebab banyak pembaca menginginkan berita yang sifatnya baru dan hangat karena bila dalam mewartakan berita tersebut terjadi keterlambatan maka akan mengecewakan pada pelanggan dan pada akhirnya keterlambatan seperti ini dapat mengganggu kelancaran penjualan surat kabar. Tingkat pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap keinginannya di dalam berlangganan suatu surat kabar oleh karena itu mengetahui hubungan antara aktualitas berita pada harian Suara Merdeka dengan keinginan berlangganan ditinjau dari tingkat pendapatan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut ini:

Tabel 9
 Aktualitas Berita dan Motif Berlangganan Dilihat Dari
 Tingkat Pendapatan Pelanggan Harian Suara Merdeka
 Di Kabupaten Demak.
 1999

Tingkat Pendapatan	Aktualitas Berita			Jumlah	Prosentase
	Baik	Sedang	Buruk		
Sedang	64,44	36,36	22,22	35	53,846
Tinggi	35,56	63,64	77,78	30	46,154
Jumlah	100 (n = 45)	100 (n = 11)	100 (n = 9)	85	100

Sumber Data Primer yang diolah

Data tabel 9 dapat diketahui persepsi pelanggan yang menganggap aktualitas berita pada harian Suara Merdeka baik adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan sedang yaitu sebesar 64,44%, sedang persepsi pelanggan yang menganggap aktualitas berita pada harian Suara Merdeka buruk adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan tinggi yaitu sebesar 77,78%.

Dengan menggunakan alat analisa di atas Chi Kuadrat dapat χ^2 hitung sebesar 7,018 sedangkan χ^2 tabel sebesar 5,991 (lihat lampiran B). Hal ini berarti χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel yaitu $7,018 > 5,991$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan antara aktualitas berita dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendapatan.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara aktualitas berita dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendapatan dapat diketahui dengan membandingkan antara kontingensi (c) 0,312 dengan koefisien kontingensi maks (c maks) : 0,8165 (lihat lampiran B). Hasil perhitungan menunjukkan c mendekati c maks, sehingga menunjukkan bahwa di antara mereka terdapat hubungan yang cukup erat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita-berita yang sifatnya baru dan hangat sangat mempengaruhi motif berlangganan dilihat dari tingkat pendapatan.

5.2. Hubungan Antara Cara Penyajian Dengan Motif Berlangganan Dilihat Dari Tingkat Pendapatan

Cara penyajian suatu berita yang mudah dimengerti dan mampu memberikan satu kesatuan arti bagi berbagai kelompok pembaca akan menimbulkan keinginan yang kuat untuk berlangganan surat kabar tersebut. Untuk mengetahui cara penyajian berita dari harian Suara Merdeka yang dihubungkan dengan motif berlangganan ditinjau dari tingkat pendapatan bagi pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 10
Cara Penyajian Dan Motif Berlangganan Dilihat Dari
Tingkat Pendapatan Pelanggan Harian Suara Merdeka
Di Kabupaten Demak.
1999

Tingkat Pendapatan	Cara Penyajian			Jumlah	Prosentase
	Baik	Sedang	Buruk		
Sedang	39,13	50	85,71	35	53,846
Tinggi	60,87	50	14,29	30	46,154
Jumlah	100 (n = 23)	100 (n = 28)	100 (n = 14)	65	100

Sumber Data Primer yang diolah

Data tabel 10 dapat diketahui bahwa pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak yang menganggap cara penyajian Suara Merdeka baik adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan tinggi yaitu sebesar 60,87%, sedangkan persepsi pelanggan harian Suara Merdeka yang menganggap cara penyajian harian Suara Merdeka buruk adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan sedang sebesar 85,71%.

Dengan menggunakan alat Chi Kuadrat dapat diperoleh χ^2 hitung sebesar 7,905 sedangkan χ^2 tabel sebesar 5.991 (lihat lampiran C). Hal ini berarti χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel

Tabel 11
Tata Letak Berita Dan Motif Berlangganan Dilihat Dari
Tingkat Pendapatan Pelanggan Harian Suara Merdeka
Di Kabupaten Demak.
1999

Tingkat Pendapatan	Tata Letak Berita			Jumlah	Prosentase
	Baik	Sedang	Buruk		
Sedang	65,79	53,33	16,67	35	53,846
Tinggi	34,21	46,67	83,33	30	46,154
Jumlah	100 (n = 38)	100 (n = 15)	100 (n = 12)	65	100

Sumber Data Primer yang diolah

Data tabel 11 dapat diketahui bahwa persepsi pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak yang menganggap tata letak berita pada Suara Merdeka baik adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan sedang yaitu sebesar 65,79%, sedangkan persepsi pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak yang menganggap tata letak berita pada Suara Merdeka buruk adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebesar 83,33%.

Dengan menggunakan alat analisis Chi Kuadrat dapat diperoleh χ^2 hitung sebesar 8,8527 sedangkan χ^2 tabel sebesar 5,991 (lihat lampiran D). Hal ini berarti χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel yaitu $8,8527 > 5,991$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan antara tata letak berita dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendapatan.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara tata letak berita dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendapatan dapat diketahui dengan membandingkan antara koefisien kontingensi (c): 0,3462 dengan koefisien kontingensi maks (c maks) 0,8165 (lihat lampiran D). Hasil perhitungan menunjukkan c mendekati c maks, sehingga menunjukkan bahwa di antara mereka terdapat hubungan yang cukup erat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata letak berita yang baik, rapi, teratur dan sistematis, dan informatif akan mempengaruhi motif berlangganan dilihat dari tingkat pendapatan.

5.4. Hubungan Antara Aktualitas Berita Dengan Motif Berlangganan Dilihat Dari Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan daya serap seseorang untuk menganalisa berita atau informasi yang diterima. Seseorang yang berpendidikan tinggi tentunya memiliki analisa yang lebih berbobot dibanding seseorang yang berpendidikan rendah. Demikian juga dalam hubungan antara aktualitas berita dengan motif berlangganan dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Aktualitas Berita Dan Motif Berlangganan Dilihat
Dari Tingkat Pendapatan Pelanggan Harian Suara Merdeka
Di Kabupaten Demak.
1999

Tingkat Pendapatan	Aktualitas Berita			Jumlah	Prosentase
	Baik	Sedang	Buruk		
Rendah	8,69	41,67	14,29	10	15,38
Sedang	54,35	25	14,29	29	44,62
Tinggi	36,96	33,33	71,42	26	40
Jumlah	100 (n = 45)	100 (n = 12)	100 (n = 7)	65	100

Sumber Data Primer yang diolah

Data tabel 12 dapat diketahui bahwa persepsi pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak yang menganggap aktualitas berita harian Suara Merdeka baik adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu sebesar 55,56%, sedangkan persepsi pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak yang menganggap

aktualitas berita pada harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak buruk adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebesar 71,42%.

Dengan menggunakan alat analisa Chi Kuadrat dapat diperoleh χ^2 hitung sebesar 12,126 sedangkan χ^2 tabel sebesar 9,488 (lihat lampiran E). Hal ini berarti χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel yaitu $12,126 > 9,488$. Sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan antara aktualitas berita dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara aktualitas berita dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan dapat diketahui dengan membandingkan antara koefisien kontingensi (c): 0,3965 dan koefisien kontingensi maks (c maks) 0,8165 (lihat lampiran E). Hasil penghitungan menunjukkan c mendekati c maks, sehingga menunjukkan aktualitas berita dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan terdapat hubungan yang cukup erat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktualitas berita pada harian Suara Merdeka sangat mempengaruhi motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan.

5.5. Hubungan Antara Cara Penyajian Dengan Motif Berlangganan Dari Tingkat Pendidikan

Pihak pesuratkabaran dituntut untuk menyajikan berita-berita yang baik dan mudah dicerna oleh berbagai kelompok pembaca tanpa memberikan perbedaan arti sesudah membaca berita tersebut. Untuk mengetahui hubungan antara cara penyajian dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 13
 Cara Penyajian Dan Motif Berlangganan Dilihat
 Dari Tingkat Pendidikan Pelanggan Harian Suara Merdeka
 Di Kabupaten Demak.
 1999

Tingkat Pendapatan	Cara Penyajian			Jumlah	Prosentase
	Baik	Sedang	Buruk		
Rendah	13,05	0,0	38,89	10	15,38
Sedang	52,17	50	27,78	29	44,62
Tinggi	34,78	50	33,33	26	40
Jumlah	100 (n = 23)	100 (n = 24)	100 (n = 18)	65	100

Sumber Data Primer yang diolah

Data tabel 13 dapat diketahui bahwa persepsi pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak yang menganggap cara penyajian pada Suara Merdeka baik adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan sedang yaitu sebesar 60%, sedangkan persepsi pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak yang menganggap cara penyajian harian Suara Merdeka buruk adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebesar 38,89%.

Dengan menggunakan alat analisis Chi Kuadrat dapat diperoleh χ^2 hitung sebesar 12,792 sedangkan χ^2 tabel sebesar 9,488 (lihat lampiran F). Hal ini berarti χ^2 hitung > χ^2 tabel yaitu $12,792 > 9,488$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan antara cara penyajian dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara cara penyajian berita dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan dapat diketahui dengan membandingkan antara koefisien kontingensi maks (c): 0,4055 dengan koefisien kontingensi maks (c maks)

0,8165 (lihat lampiran F). Hasil perhitungan menunjukkan c mendekati c maks, sehingga menunjukkan bahwa di antara mereka terdapat terdapat hubungan yang cukup erat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara penyajian harian Suara Merdeka sangat mempengaruhi motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan.

5.6. Hubungan Antara Tata Letak Berita Dengan Motif Berlangganan Dilihat Dari Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap daya serap seseorang dalam mencerna dan menganalisa berita atau informasi yang diterima. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tentunya mempunyai analisa yang berbobot dibanding seseorang yang berpendidikan rendah dalam menginterpretasikan suatu berita. Demikian juga dalam hubungan antara tata letak berita dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Tata Letak Berita Dan Motif Berlangganan Dilihat
Dari Tingkat Pendidikan Pelanggan Harian Suara Merdeka
Di Kabupaten Demak.
1999

Tingkat Pendidikan	Tata Letak Berita			Jumlah	Prosentase
	Baik	Sedang	Buruk		
Rendah	17,95	6,25	20	10	15,38
Sedang	58,97	31,25	10	29	44,62
Tinggi	23,08	62,50	70	26	40
Jumlah	100 (n = 39)	100 (n = 16)	100 (n = 10)	65	100

Sumber Data Primer yang diolah

Data tabel 14 dapat diketahui bahwa persepsi pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak yang menganggap tata letak berita pada harian Suara Merdeka baik adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu sebesar 60,52%, sedangkan persepsi pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak yang menganggap tata letak berita pada harian Suara Merdeka buruk adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebesar 70%.

Dengan menggunakan alat Chi Kuadrat dapat diperoleh χ^2 hitung sebesar 13,363 sedangkan χ^2 tabel sebesar 9,488 (lihat lampiran G). Hal ini berarti χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel yaitu $13,363 > 9,488$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan antara tata letak berita dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara tata letak berita dengan motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan dapat diketahui dengan membandingkan antara koefisien kontingensi (c): 0,413 dengan koefisien kontingensi maks (c maks): 0,8165 (lihat lampiran G). Hasil perhitungan menunjukkan c mendekati c maks, sehingga menunjukkan bahwa di antara mereka terdapat hubungan yang cukup erat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata letak berita yang baik, rapi, teratur dan sistematis akan mempengaruhi motif berlangganan dilihat dari tingkat pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dapat disadari sepenuhnya bahwa keputusan untuk berlangganan surat kabar banyak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan seseorang dan latar belakang pendapatan yang diterima. Hal ini dapat dilihat karena isi surat kabar pada umumnya bersangkut paut dengan peristiwa dan kenyataan yang memerlukan pemikiran lebih lanjut. Apabila seseorang memiliki latar belakang pendidikan yang relatif lebih rendah, ada kemungkinan besar sulit menangkap makna serta implikasi dari isi surat kabar. Sedangkan untuk berlangganan surat kabar bagi mereka yang berlatar belakang pendapatan rendah sudah bukan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, karena mereka lebih banyak menggunakan media lain misalnya radio dibanding membeli atau berlangganan surat kabar, mereka dapat membeli secara langsung tanpa harus berlangganan.

Sebagian besar pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak adalah pelanggan yang memiliki tingkat pendapatan menengah ke atas, sedangkan bagi mereka yang berpendapatan rendah cenderung lebih mementingkan kebutuhan primer hidupnya dari pada harus berlangganan surat kabar.

Demikian juga banyak pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak yang memiliki latar belakang pendidikan menengah ke atas, walaupun ada pelanggan yang memiliki latar belakang pendidikan rendah berlangganan surat kabar, jumlahnya hanya terbatas.

Berdasarkan pada analisa yang telah kami buat maka dapat disimpulkan:

1. Aktualitas berita mempunyai pengaruh terhadap motif berlangganan ditinjau dari tingkat pendapatan pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak, hal ini dapat dilihat dari χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel ($7,018 > 5,991$).
2. Cara Penyajian Berita memiliki pengaruh terhadap motif berlangganan ditinjau dari tingkat pendapatan pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak, hal ini dapat dilihat dari χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel ($7,905 > 5,991$).
3. Tata Letak Berita mempunyai pengaruh terhadap motif berlangganan ditinjau dari tingkat pendapatan pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak, hal ini dapat dilihat dari χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel ($8,8527 > 5,991$).
4. Aktualitas berita mempunyai pengaruh terhadap motif berlangganan ditinjau dari tingkat pendidikan pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak, hal ini dapat dilihat dari χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel ($12,1267 > 9,488$).
5. Cara Penyajian mempunyai pengaruh terhadap motif berlangganan ditinjau dari tingkat pendidikan pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak, hal ini dapat dilihat dari χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel ($12,792 > 9,488$).
6. Tata letak berita mempunyai pengaruh terhadap motif berlangganan ditinjau dari tingkat pendidikan pelanggan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak, hal ini dapat dilihat dari χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel ($13,363 > 9,488$).

6.2. Saran

Beberapa saran yang akan penulis berikan selama penelitian bagi peningkatan motif berlangganan untuk harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak, antara lain:

1. Berdasarkan analisa Chi Kuadrat Aktualitas berita mempunyai hubungan terhadap motif berlangganan dilihat dari tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan, maka Redaksi

Harian Suara Merdeka hendaknya menampilkan berita yang baru, dimana sifat baru berita tersebut benar-benar melekat pada peristiwa tersebut dan menampilkan berita yang hanya di masyarakat dan banya dibicarakan masyarakat, agar berita yang disajikan Harian Suara Merdeka tidak basi dan untuk menghindari kejenuhan pelanggan maka pengiriman surat kabar hendaknya lebih awal sampai ke tangan pelanggan dibanding surat kabar sejenis lainnya.

2. Analisa Chi Kuadrat menunjukkan bahwa ada hubungan antara Cara penyajian berita terhadap motif berlangganan dilihat dari tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan, maka hal yang perlu disadari oleh Redaksi Harian Suara Medeka adalah di dalam menyajikan berita dan menjalin topik-topik berita menggunakan bahasa yang akrab dan baik sehingga mudah dimengerti dan mudah dipahami serta enak dibaca oleh masyarakat pembaca ataupun pelanggan.
3. Berdasarkan analisa Chi Kuadrat menunjukkan bahwa tata letak berita mempunyai hubungan terhadap motif berlangganan dan ditinjau dari tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan, sehingga hal yang perlu disadari oleh Redaksi Harian Suara Merdeka diantaranya adalah dalam penempatan photo dan huruf yang baik disesuaikan dengan bobot berita serta prosentase halaman yang berisi iklan janganlah memakan banyak tempat, karena akan mengakibatkan kejenuhan pembaca.

Demikianlah seluruh pembahasan yang dapat penulis kemukakan untuk memahami faktor-faktor yang berperan bagi peningkatan motif berlangganan harian Suara Merdeka di Kabupaten Demak.

Mengakhiri tulisan ini, penulis berharap hasil pembahasan serta penalaran ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi T. Drs., *Bunga Rampai Sistem Pers Indonesia*, Catatan Pertumbuhan Sistem Pers Indonesia, PT. Pantja Simpati, Jakarta, 1985.
- Dayan, Anto, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, LP3ES, Jakarta, 1986.
- Djarwanto, Drs. dan Subagyo. Drs. Pangestu, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta, 1993.
- Kusworo, FX, dan Margantoro, JB dan Viko Ronnie S, *Di Balik Tugas Kuli Tinta*, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta, 1994.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Balai Pustaka, 1990.
- Mangkunegara, Drs. AA Anwar, *Perilaku Konsumen*, PT. ERESKO, Bandung, 1988.
- Marzuki. Drs., *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi – UII Yogyakarta 1983.
- Sangaribun, Masri dan Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES Jakarta, 1982.
- Sudjana, *Statistika*, Tarsito, Bandung, 1993.
- Suratno, Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, BPFE Yogyakarta, 1988.